

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Instalasi Farmasi

2.1.1. Pengertian Instalasi Farmasi

Instalasi Farmasi rumah sakit adalah suatu bagian atau unit dalam rumah sakit, tempat terselenggaranya semua kegiatan kefarmasian untuk rumah sakit itu sendiri (Septini, 2012).

Instalasi farmasi rumah sakit adalah suatu bagian atau unit dalam rumah sakit dibawah kepemimpinan seorang apoteker yang telah memenuhi syarat undang-undang berlaku serta bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan kefarmasian yang terdiri dari pelayanan paripurna mencakup perencanaan, dispensing obat berdasarkan resep bagi pasien rawat inap ataupun rawat jalan, serta pengendalian mutu kesehatan di rumah sakit (Septini, 2012).

2.1.2. Tugas dan Tanggung Jawab Instalasi Farmasi

Tugas Instalasi Farmasi menurut (Permenkes, 2016):

- a. Menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan Pelayanan Kefarmasian yang optimal dan profesional serta sesuai prosedur dan etik profesi.
- b. Melaksanakan pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang efektif, aman, bermutu dan efisien.
- c. Melaksanakan pengkajian dan pemantauan penggunaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai guna memaksimalkan efek terapi dan keamanan serta meminimalkan risiko.
- d. Melaksanakan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) serta memberikan rekomendasi kepada dokter, perawat dan pasien.
- e. Berperan aktif dalam Komite/Tim Farmasi dan Terapi.

- f. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan Pelayanan Kefarmasian.
- g. Memfasilitasi dan mendorong tersusunnya standar pengobatan dan formularium Rumah Sakit.

2.1.3. Sediaan Farmasi

Sediaan Farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika. (Permenkes No.72, 2016)

2.2. Gudang

2.2.1. Pengertian Gudang

Gudang adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyimpan barang baik yang berupa raw material, barang *work in process* atau *finished good*. Dari kata gudang maka didapatkan istilah pergudangan yang berarti merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan gudang. Kegiatan tersebut dapat meliputi kegiatan *movement* (perpindahan), *storage* (penyimpanan), dan *information transfer* (transfer Informasi). (Holy Icu Yunarto dan Martinus Getty Santika, 2005)

2.2.2. Gudang Farmasi

Gudang Farmasi Rumah Sakit merupakan suatu bagian di rumah sakit yang kegiatannya berada dibawah manajemen departemen Instalasi Farmasi. Departemen Instalasi Farmasi dipimpin oleh seorang apoteker dan dibantu beberapa orang apoteker yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan kefarmasian yang mencakup pelayanan perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan, perbekalan kesehatan atau persediaan farmasi, pengendalian mutu dan pengendalian distribusi penggunaan seluruh perbekalan kesehatan di rumah sakit. (Warman dalam Julyanti, ddk., 2017).

Penyimpanan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyimpan, memelihara sesuai dengan standar serta aman dari perubahan fisik dan

kandungan tanpa merusak mutu dan kualitas suatu obat. Tujuan dari penyimpanan ini adalah untuk menjaga mutu sediaan, menghindari dari pemakaian tidak bertanggung jawab dan menjaga ketersediaan obat serta memudahkan dalam proses pengawasan

2.2.3. Fungsi Gudang Farmasi

Gudang farmasi mempunyai fungsi sebagai tempat penyimpanan yang merupakan kegiatan dan usaha untuk mengelola barang persediaan farmasi yang dilakukan sedemikian rupa agar kualitas dapat diperhatikan, barang terhindar dari kerusakan fisik, pencarian barang mudah dan cepat, barang aman dari pencuri dan mempermudah pengawasan stok (Warman dalam Julyanti, ddk., 2017).

2.3. Evaluasi

2.3.1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah: “Riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut” menurut Wirawan (2012:7).

Menurut Husein Umar (2005), definisi dari evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

2.3.2. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi

Menurut Wirawan (2012: 22-23) ada beberapa tujuan evaluasi diantaranya adalah:

1. Menilai apakah objek evaluasi telah dilaksanakan sesuai rencana.

2. Mengukur apakah pelaksanaan objek evaluasi sesuai dengan standar.
3. Evaluasi objek dapat mengidentifikasi dan menentukan kekurangan dari objek evaluasi.
4. Pengembangan pengguna dari objek yang dievaluasi.
5. Mengambil keputusan mengenai objek yang dievaluasi.
6. Akuntabilitas.
7. Memberikan saran kepada user.
8. Mengembangkan teori evaluasi dan riset evaluasi.

2.3.3. Skala Guttman

Skala Guttman juga disebut penskalaan kumulatif atau analisis skalogram dibuat dengan elemen-elemen yang mungkin dapat diurutkan secara hierarkis. Ini mewakili “sikap” ekstrem responden, yaitu sangat positif atau negatif, tentang subjek yang ada.

Penggunaan skala Guttman, yang disebut juga metode skalogram atau analisa skala (*scale analisis*) sangat baik meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti, yang disebut isi universal (*universe of content*) atau atribut universal (*universe attribute*).